



## The Impact of Infrastructure Development and the Role of Community Leaders on the Number of Visits and the Image of Spinsur Tourism in the Lake Toba Region, North Sumatra with the Partial Least Square Method

Dampak Pembangunan Infrastruktur Dan Peran Tokoh Masyarakat Terhadap Jumlah Kunjungan Dan Citra Pariwisata Spinsur Di Kawasan Danau Toba Sumatera Utara Dengan Metode Partial Least Square

\* Riko Fridolend Sianturi<sup>1</sup>, Lasma Ria Tampubolon<sup>2</sup>, Ferdinand Napitupulu<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Akuntansi, Universitas Prima Indonesia, Indonesia

### Keywords:

Infrastructure development, role of community leaders, number of visits, tourism image.

**Abstract.** *This study aims to analyze and examine the Impact of Infrastructure Development and the Role of Community Leaders on the Number of Visits and the Image of Spinsur Tourism in the Lake Toba Region, North Sumatra. The research location was taken at Sipinsur Tourism Object, which is located in Paranginan District, Humbang Hasundutan Regency. The sample size used is 100 people. The sampling technique used is simple random sampling. The research was conducted from 2019 to 2020. There are two data collected, namely primary data in the form of questionnaires and secondary data obtained through books, literature and other sources. The research method uses Partial Least Square (PLS). The results showed that infrastructure development had no positive and insignificant effect on the number of visits, the role of community leaders had a positive and significant effect on the number of visits, and infrastructure development had no positive and insignificant effect on tourism image. The role of community leaders had a positive and significant effect on tourism image. The community has a positive and significant effect on the image of tourism, the role of community leaders has a positive and significant effect on the image of tourism, infrastructure development has no positive and insignificant effect on the image of tourism through the number of visits and the role of community leaders has a positive and significant effect on the image of tourism through the number of visits.*

Corresponding author\*

Email: [ridolend03@gmail.com](mailto:ridolend03@gmail.com)



# Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Management Studies)



## 1. PENDAHULUAN

Dalam memperkenalkan pariwisata di Indonesia mulai dari lapisan masyarakat sampai dengan pemerintah sudah melakukan segala cara, agar pariwisata yang ada di Indonesia dapat diterima oleh para wisatawan mulai dari dalam negeri sampai dengan mancanegara. Setiap pariwisata yang terdapat di daerah-daerah memiliki citra tersendiri, kemudian faktor keunikan dari pariwisata itu memberikan kesan kepada pengunjung bahwa daerah tersebut memiliki citra yang berbeda dengan daerah lainnya, seperti objek wisata yang ada di Bali dengan yang ada di Sumatera Utara. Jika dilihat perkembangan pariwisata di daerah tersebut cukup memberikan dampak positif buat masyarakat, dengan munculnya citra pariwisata di masing-masing daerah akan memberikan gambaran kepada pengunjung untuk menilai baik atau buruk kondisi pariwisata yang sudah pernah dikunjungi.

Kawasan Danau Toba sebagai salah satu destinasi pariwisata, memiliki citra tersendiri jika dibandingkan dengan daerah lainnya. Selain dari kondisi alam, keunikan budaya yang diperlihatkan dapat menciptakan citra tersendiri buat pengunjung, Pengunjung biasanya akan memberikan penilaian untuk masing-masing objek wisata yang sudah dikunjungi, Hal ini tidak terlepas dari usaha dan segala cara yang dilakukan oleh masyarakat untuk memajukan daerah sendiri. Citra dari Danau Toba sampai di kenal ke penjuru dunia, karena memiliki keunikan yang tidak bisa disamakan dengan objek wisata lainnya. Hal inilah yang memberikan kesan kepada masyarakat bahwa Keindahan Danau Toba dan yang ada di sekitarnya dapat menghasilkan rejeki maupun devisa kepada negara.

Citra pariwisata Danau Toba, tidak terlepas dari keindahan wilayah yang ada disekitarnya. Setiap wilayah memiliki keunikan tersendiri dalam memperkenalkan pariwisata Danau Toba. Daerah yang cukup diperhitungkan untuk mendongkrak citra pariwisata Danau Toba yaitu Sipinsur yang terletak di Kabupaten Humbang Hasundutan. Sebelumnya daerah ini tidak memberikan dampak positif terhadap pariwisata, karena akses jalan, fasilitas, peran tokoh masyarakat dan jarak tempuh dengan ibukota provinsi cukup jauh.

Namun seiringnya waktu dan perubahan yang terjadi serta adanya pergantian pemerintah pusat maupun daerah memberikan gambaran positif buat daerah Sipinsur untuk dijadikan sebagai objek wisata berkelas, artinya seluruh yang berhubungan dengan objek wisata Sipinsur sudah dilengkapi sarana dan prasarana untuk meningkatkan jumlah pengunjung. Selain itu, dengan kedatangan Presiden Joko Widodo memberikan angin segar kepada objek wisata tersebut, Hal ini ditandai dengan berbagai media elektronik maupun massa memberitakan keindahan Spinsur sebagai objek wisata yang akan diperhitungkan, kemudian terlihat dari minat masyarakat dalam membangun objek wisata tersebut cukup terbuka.

Kunjungan Pemerintah Pusat ke kawasan Danau Toba, termasuk objek wisata Spinsur, secara khusus meninjau langsung kesiapan infrastruktur dan sektor pariwisata di Danau Toba yang ditetapkan sebagai salah satu destinasi super prioritas yang ada di Indonesia.

Pembangunan Infrastruktur mulai dari pembangunan Bandara Udara, pelebaran Jalan, pengaspalan jalan, drainase serta membuat jalan baru untuk dapat sampai ke tujuan destinasi Spinsur yang berada di Kawasan Danau Toba sudah diperkirakan selesai di Tahun 2021. Dengan dipercepatnya pembangunan infrastruktur serta sarana prasarana menunjukkan kejelasan bahwa objek wisata Spinsur akan siap menerima para pengunjung yang datang. Namun jika dilihat pembangunan Infrastruktur belum memberikan harapan kepada kegiatan bisnis, hal ini ditandai dari berkurangnya kedatangan kunjungan para turis asing maupun dalam negeri di Bandara Silangit.



# Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Management Studies)



Jumlah Kunjungan sebagai indikator dalam menciptakan citra pariwisata, artinya semakin banyak orang yang berkunjung maka semakin dikenal sehingga akan mengasikkan citra tersendiri terhadap objek wisata tersebut. Inilah yang menjadi tugas berat untuk seluruh lapisan masyarakat yang berhubungan dengan objek wisata Sipinsur, karena pembangunan di segala bidang sudah dilakukan agar Sipinsur dapat memberikan kesejahteraan dan devisa kepada negara melalui kegiatan bisnis pariwisata.

Peran tokoh masyarakat dalam membangun Sipinsur sebagai objek wisata sudah dilakukan dengan segala cara, hal ini ditandai dengan keterbukaan masyarakat untuk memberikan akses jalan atau pelebaran jalan menuju kawasan Sipinsur, kemudian keterbukaan masyarakat terhadap pendatang yang berkunjung ke Sipinsur selalu diterima dengan baik, namun peran tokoh masyarakat belum memberikan gambaran positif terhadap citra pariwisata, artinya masih banyak yang perlu dibenahi untuk menarik minat pengunjung datang ke Sipinsur.

Objek Wisata Sipinsur sebagai bagian dari kawasan Danau Toba akan mendongkrak citra pariwisata, melalui peningkatan jumlah kunjungan, hal ini sebagai gambaran buat lapisan masyarakat maupun pemerintah untuk bekerja secara maksimal, Namun permasalahan saat ini difokuskan kepada jumlah pengunjung yang naik turun, karena terlihat bahwa peningkatan jumlah pengunjung tidak signifikan sesuai dengan hasil yang diharapkan. Menurunnya angka kunjungan menjadi permasalahan dalam memperkenalkan Citra pariwisata Sipinsur.

Fenomena ini menjadi masalah buat Citra pariwisata Sipinsur kalau permasalahan jumlah kunjungan tidak bertambah, sedangkan kalau dilihat adanya pembangunan infrastruktur dan peran masyarakat akan memberikan gambaran positif terhadap jumlah kunjungan sehingga citra pariwisata Sipinsur sebagai perioritas untuk wisatawan dalam maupun luar negeri.

## 2. KAJIAN LITERATUR

### Pembangunan Infrastruktur

Menurut Gregory Mankiw (2003) dalam Teori Ilmu Ekonomi, infrastruktur artinya wujud modal publik (public capital) yang terdiri dari jalan umum, jembatan, sistem saluran pembuangan, dan lainnya, sebagai investasi yang dilakukan oleh pemerintah. Secara umum, arti infrastruktur seringkali dikaitkan struktur fasilitas dasar untuk kepentingan umum. Beberapa contoh infrastruktur dalam bentuk fisik antara lain jalan, jalan tol, stadion, jembatan, konstruksi bangunan, jaringan listrik, bendungan, dan sebagainya.

Menurut Paludi (2016) Citra dari suatu destinasi merupakan bagian penting untuk dijual pada wisatawan atau pemangku kepentingan. Citra destinasi didefinisikan sebagai seperangkat pengetahuan dan gambaran suatu destinasi wisata oleh pengunjung destinasi tersebut, termasuk informasi geografi, populasi, infrastruktur, iklim, sejarah dan budaya, serta penilaian daya tarik, keamanan dan sebagainya. Citra destinasi merupakan gambaran pikiran, kepercayaan, perasaan dan persepsi terhadap suatu destinasi.



# Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Management Studies)



## Citra Pariwisata

Robert (2013) mendefinisikan citra sebagai gambaran secara umum atau persepsi yang dimiliki oleh masyarakat umum tentang suatu perusahaan, unit, atau produk. Citra didefinisikan Kotler (2012) sebagai sejumlah keyakinan tentang sebuah produk tau merek. Aaker (2012) mendefinisikan citra sebagai seperangkat asosiasi unik yang ingin diciptakan atau dipelihara para pemasar. Assael (2010) mendefinisikan citra sebagai keseluruhan persepsi dari suatu produk yang dibentuk dari memrosesan informasi dari berbagai sumber, sepanjang waktu. Mengacu pada beberapa definisi mengenai citra di atas, dapat disimpulkan bahwa citra adalah suatu kesan yang dimiliki oleh konsumen maupun 8 publik terhadap suatu produk, jasa, atau perusahaan sebagai suatu refleksi atas evaluasi pada produk, jasa, atau perusahaan yang bersangkutan.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel citra yaitu lingkungan, wisata alam, acara dan hiburan, atraksi bersejarah/budaya, infrastruktur, aksesibilitas, relaksasi, kegiatan luar ruangan, serta harga dan nilai.

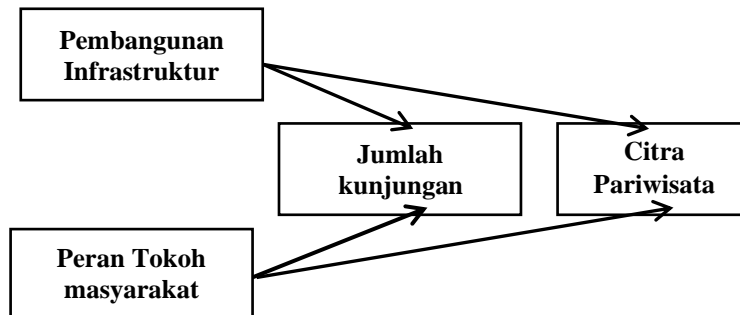
1. Lingkungan, yaitu keadaan lingkungan di dalam maupun di sekitar objek wisata. Hal ini meliputi keamanan lokasi wisata, kebersihan, keramahtamahan warga, dan ketenangan suasana.
2. Wisata alam, merupakan keadaan wisata alam atau keindahan pemandangan di objek wisata Panjang Produk.
3. Atraksi bersejarah/budaya, yaitu keadaan kebudayaan lokal yang menjadi ciri khas dari objek wisata.
4. Relaksasi, yaitu kondisi atau keadaan dimana objek wisata dapat membantu pengunjungnya untuk menenangkan pikiran serta menyegarkan tubuhnya.
5. Kegiatan luar ruangan, yaitu kegiatan yang bisa dilakukan pengunjung di alam terbuka di dalam dan sekitar objek wisata.

## Peran Tokoh Masyarakat

Menurut Kusnadi dan Iskandar (2017), Keberadaan peran tokoh masyarakat dalam masyarakat desa sangat dibutuhkan, hal ini sebagai wujud dari partisipasi kewargaan para tokoh masyarakat tersebut. Tokoh masyarakat sebagai titik sentral dalam perwujudan desa yang baik sudah barang tentu keberadaannya sangat dibutuhkan dalam upaya pengembangan desa yang baik. Sebab keberadaan tokoh serta perannya sangat berpengaruh dalam perkembangan sebuah wilayah desa, oleh sebab itu keberadaannya menjadi salah satu faktor penunjang dalam pengembangan sebuah desa.

Peran tokoh masyarakat sangat berkaitan erat dengan yang namanya aktivitas sosialisasi. Sejumlah sosiolog mengatakan sosialisasi adalah teori mengenai peranan (role theory). Seorang antropolog, telah mengembangkan teori peran. Teori peran menggambarkan interaksi sosial dalam terminologi aktor-aktor yang bermain sesuai dengan apa yang di tetapkan oleh budaya.

Kerangka teoritis dalam penelitian ini akan menjelaskan hubungan antara masing-masing variabel yang dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



**Gambar 1. Kerangka Teoritis**

### 3. METODOLOGI PENELITIAN

Pengambilan lokasi penelitian dilakukan di Objek Wisata Sipinsur yang terletak di Kecamatan Paranginan Kabupaten Humbang Hasundutan. Ukuran sampel yang digunakan adalah 100 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah simple random sampling. Penelitian dilakukan pada Tahun 2019 Sampai dengan 2020. Dalam hal ini, data yang dikumpulkan ada dua yaitu data primer berupa kuisioner dan data sekunder yang diperoleh melalui buku, literature dan sumber lainnya. Untuk kuesioner, pengumpulan data dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan untuk dijawab oleh responden.

Kuisioner tersebut bersifat kualitatif yang kemudian dikuantitatifkan dengan cara memberi skor (nilai) dengan menggunakan skala likert yaitu sebagai berikut : Sangat setuju diberi nilai 5), Setuju diberi nilai 4, Cukup setuju diberi nilai 3, Tidak setuju diberi nilai 2 dan Sangat tidak setuju diberi nilai 1.

Metode penelitian dengan menggunakan Pendekatan Partial Least Square (PLS). Structural Equation Modeling (SEM) Menurut Ningsih (2012) SEM adalah salah satu kajian bidang statistika yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah penelitian, dimana peubah bebas maupun peubah respon adalah peubah yang tak terukur. Terdapat dua model persamaan struktural yaitu SEM berdasarkan pada covariance (CBSEM) dan SEM berbasis component(PLS).

Partial Least Square (PLS) dikembangkan sebagai alternatif CBSEM. Secara filosofis, perbedaan antara CBSEM dan PLS menurut Wold dalam Ghozali (2008) adalah orientasi model persamaan struktural yang digunakan untuk menguji teori atau untuk mengembangkan teori (tujuan prediksi).

Pendekatan untuk mengestimasi variabel laten dianggap sebagai kombinasi linear dari indikator sehingga menghindari masalah indeterminacy dan memberikan definisi yang pasti dari komponen skor.



# Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Management Studies)



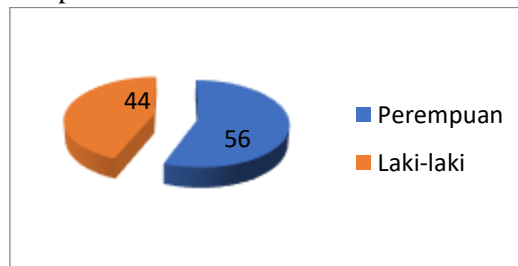
Cara kerja PLS bertujuan untuk mendapatkan nilai variabel laten untuk tujuan prediksi. Menurut Ghozali (2008), penjelasan estimasi parameter yang didapat dengan PLS dapat dikategorikan menjadi tiga:

1. Kategori pertama : adalah weight estimate yang digunakan untuk menciptakan skor variabel laten.
2. Kategori kedua : adalah mencerminkan estimasi jalur (path estimate) yang menghubungkan variabel laten dan blok indikatornya (loading).
3. Kategori ketiga : adalah berkaitan dengan means dan lokasi parameter (nilai konstanta regresi) untuk indikator dan variabel laten.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

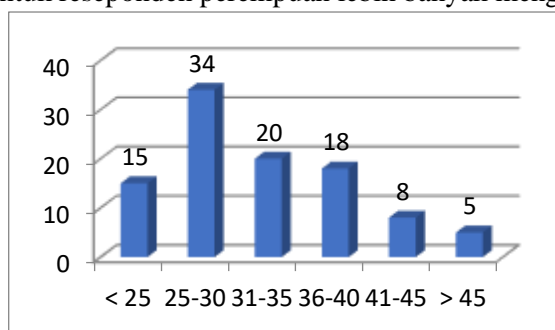
### Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini berdasarkan jenis kelamin, Usia, Tingkat Pendidikan dan Jenis Pekerjaan dapat dilihat pada Gambar berikut ini:



Gambar 2. Berdasarkan Jenis Kelamin

Jika dilihat dari Grafik menunjukkan bahwa perempuan yang paling banyak dijumpai peneliti dilapangan, artinya proporsi untuk reseponden perempuan lebih banyak mengisi kuisoner.



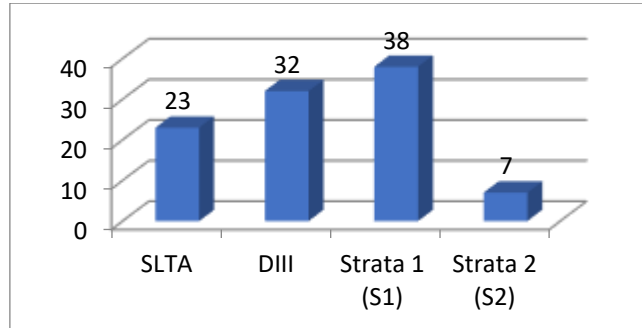
Gambar 3. Berdasarkan Usia

Berdasarkan usia, maka grafik menunjukkan usia antara 25-30 tahun yang lebih banyak untuk mengisi kuesioner, Diusia tersebut, responden sudah tergolong produktif untuk menilai baik buruknya destinasi pariwisata Sipinsur. Hal ini sangat mempengaruhi keberlangsungan destinasi pariwisata secara umum.



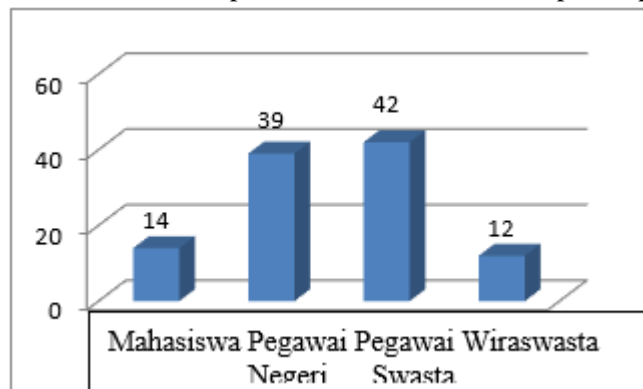
# Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Management Studies)



**Grafik 4. Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

Berdasarkan tingkat pendidikan, maka terlihat jelas pendidikan S1 yang banyak dijumpai peneliti dilapangan dalam mengisi kuisisioner, dengan pendidikan yang lebih baik maka menunjukkan bahwa responden lebih akurat untuk memberikan penilaian atau saran terhadap citra pariwisata Sipinsur.



**Grafik 5. Pekerjaan**

Berdasarkan Pekerjaan maka terlihat yang banyak berkunjung ke Sipinsur yaitu pegawai swasta, jenis pekerjaan ini memberikan harapan kepada objek wisata Sipinsur bahwa mulai dari kalangan mahasiswa sampai dengan wiraswasta menempatkan waktunya untuk mengunjungi objek wisata tersebut, dengan penilaian yang berbeda-beda akan menjadikan Citra tersendiri bagi objek wisata Sipinsur.

## Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 1  
Descriptive Statistics**

Descriptive Statistics					
Indikator	N	Min	Ma x	Mean	Std. Dev
<b>Pembangunan Infrastruktur</b>					
Peningkatan kualitas jalan	100	3	10	7.28	1.50
Pelebaran Jalan	100	3	10	6.95	1.50



# Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Management Studies)



Pembangunan jalan baru	10 0	4	10	7.22	1.53
Pembangunan Jembatan	10 0	4	10	7.24	1.53
Terbukanya akses jalan	10 0	3	10	7.22	1.54
<b>Peran Tokoh Masyarakat</b>					
Kemampuan Mempengaruhi Orang	10 0	3	10	6.98	1.70
Memiliki kekuasaan	10 0	3	10	6.86	1.69
Pengambil kebijakan	10 0	3	10	6.74	1.73
Mampu bersosialisasi	10 0	3	10	6.80	1.60
Mampu berkomunikasi	10 0	3	10	6.98	1.64
<b>Jumlah Kunjungan</b>					
Peningkatan Pendapatan Masyarakat	10 0	3	10	7.03	1.72
Penerimaan Devisa	10 0	3	10	7.09	1.84
Bertambahnya Kesempatan kerja	10 0	3	10	6.90	1.94
Bertambahnya Distribusi Barang	10 0	1	5	3.69	1.15
Terjadinya Perubahan Harga	10 0	3	10	7.29	1.83
<b>Citra Pariwisata</b>					
Lingkungan	100	3	10	6.82	1.70
Wisata alam	100	3	10	6.88	1.58
Acara	100	3	10	6.85	1.62
Hiburan	100	3	10	6.79	1.67
Atraksi bersejarah/ budaya	100	2	10	6.57	1.86

### Metode Partial Least Square (PLS)

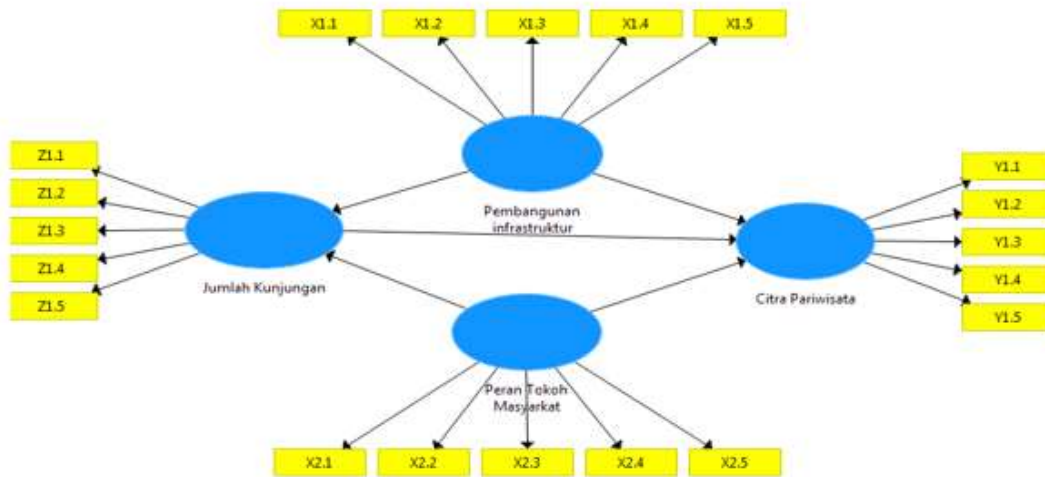
Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah Partial Least Square (PLS), alasan menggunakan metode ini yaitu untuk menjelaskan ada tidaknya hubungan antara variabel laten, kemudian untuk menguji pemodelan yang berbasis teori berdasarkan pendapat para ahli maupun hasil penelitian terdahulu yang indikator dari variabel tersebut saling berhubungan dalam menjelaskan kondisi yang terjadi saat ini, Dengan menggunakan Partial Least Square (PLS) maka diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:





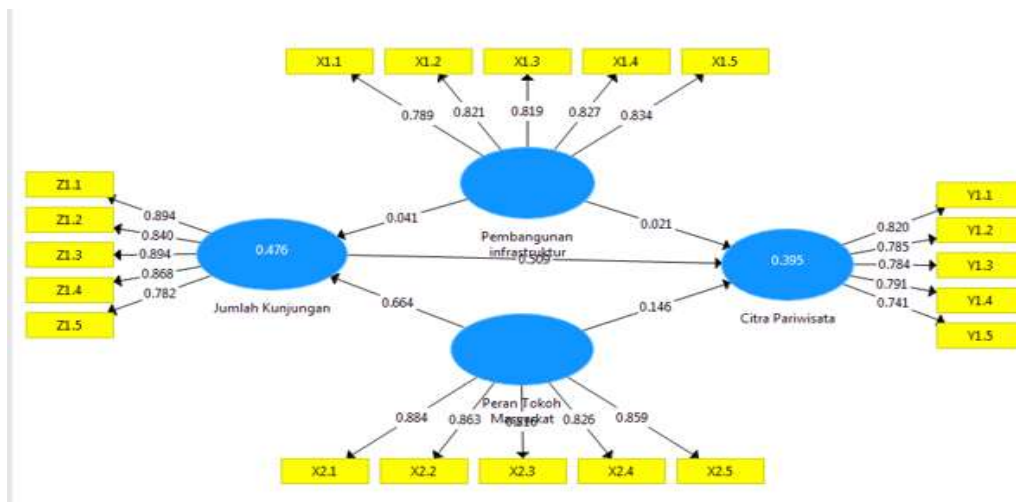
### Skema Model Partial Least Square (PLS)

Pada penelitian ini, sekema model program PLS yang diujikan sebagai berikut:



Gambar 6 Outer Model PLS

Pada Gambar 1 ditampilkan Outer Model PLS yang dibangun dari kerangka konseptual. Gambar ini menjelaskan hubungan antara masing-masing variabel yang bersumber dari berbagai teori maupun penelitian terdahulu, Untuk masing-masing variabel yang diuji dilengkapi dengan indikator-indikator yang dibangun dari hubungan antara teori-teori. Hasil analisis dengan menggunakan Partial Least Square (PLS) dapat dilihat pada uraian berikutnya.



Gambar 7 Inner Model PLS



# Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Management Studies)



## Evaluasi Model Convergen Validity

Untuk menguji convergent validity digunakan outer loading atau loading factor. Suatu indikator dinyatakan memenuhi convergent validity dalam kategori baik apabila nilai outer loading > 0,70. Berikut ini adalah outer loading dari masing-masing indikator pada variabel penelitian :

**Tabel 2**  
**Outer loading**

Variabel	Indikator	Outer Loading
Pembangunan infrastruktur(X <sub>1</sub> )	X 1.1	0,789
	X 1.2	0,821
	X 1.3	0,819
	X 1.4	0,827
	X 1.5	0,834
Peran Tokoh Masyarakat (X <sub>2</sub> )	X 2.1	0,884
	X 2.2	0,863
	X 2.3	0,816
	X 2.4	0,826
	X 2.5	0,859
Peran Tokoh Masyarakat (Z <sub>1</sub> )	Z1	0,894
	Z2	0,840
	Z3	0,894
	Z4	0,868
	Z5	0,782
Citra pariwisata (Y)	Y1	0,820
	Y2	0,785
	Y3	0,784
	Y4	0,791
	Y5	0,741

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa masing-masing indikator variabel penelitian memiliki nilai outer loading > 0,7. Hasil outer loading menunjukkan tidak ada indikator variabel yang nilai outer loading-nya dibawah 0,6 sehingga semua indikator dinyatakan layak atau valid untuk digunakan penelitian dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

## Dicriminat Validity

Pada bagian ini akan diuraikan hasil uji discriminant validity. Uji discriminant validity menggunakan nilai cross loading.

Suatu indikator dinyatakan memenuhi *discriminant validity* apabila nilai *cross loading* indikator pada variabelnya adalah yang terbesar dibandingkan pada variabel lainnya. Untuk mengamati nilai *cross loading*, *discriminant validity* juga dapat diketahui melalui metode lainnya yaitu dengan melihat *average variant extracted (AVE)* untuk masing-masing indikator dipersyaratkan nilainya harus > 0,5 untuk model yang baik, Nilai *average variant extracted (AVE)* sebagai berikut:



# Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Management Studies)



**Tabel 3**  
*Average Variant Extracted (AVE)*

Variabel	AVE
Pembangunan infrastruktur (X <sub>1</sub> )	0,669
Peran Tokoh Masyarakat (X <sub>2</sub> )	0,723
Jumlah Kunjungan (Z)	0,734
Citra pariwisata(Y)	0,616

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa nilai AVE variabel Pembangunan infrastruktur(X<sub>1</sub>), Peran Tokoh Masyarakat (X<sub>2</sub>), jumlah kunjungan dan Citra pariwisata (Y) > 0,5. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa setiap variabel telah memiliki *discriminant validity* yang baik.

### **Composite Reliability**

*Composite Reliability* merupakan bagian yang digunakan untuk menguji nilai reliabilitas indikator-indikator pada suatu variabel, Suatu variabel dapat dinyatakan memenuhi *composite reliability* apabila memiliki nilai *composite reliability* dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

**Tabel 4**  
*Composite Reliability*

Variabel	Composite Reliability
Pembangunan infrastruktur (X <sub>1</sub> )	0,910
Peran Tokoh Masyarakat (X <sub>2</sub> )	0,929
Jumlah Kunjungan (Z)	0,932
Citra pariwisata(Y)	0,889

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai *composite reliability* variabel Pembangunan infrastruktur (X<sub>1</sub>), Peran Tokoh Masyarakat (X<sub>2</sub>), Jumlah Kunjungan (Z) dan Citra pariwisata > 0,60. Hasil ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel telah memenuhi *composite reliability* sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

### **Cronbach Alpha**

Uji reliabilitas dengan *composite reliability* diatas dapat diperkuat dengan menggunakan nilai *cronbach alpha*. Suatu variabel dapat dinyatakan reliabel atau memenuhi *cronbach alpha* apabila memiliki nilai *cronbach alpha* > 0,7, berikut ini adalah nilai *cronbach alpha* dari masing-masing variabel:



# Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Management Studies)



**Tabel 5**  
**Cronbach Alpha**

Variabel	Cronbach Alpha
Pembangunan infrastruktur(X <sub>1</sub> )	0,877
Peran Tokoh Masyarakat (X <sub>2</sub> )	0,904
Jumlah Kunjungan (Z)	0,909
Citra pariwisata(Y)	0,844

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa nilai cronbach alpha dari masing variabel Pembangunan infrastruktur(X<sub>1</sub>), Peran Tokoh Masyarakat (X<sub>2</sub>) Jumlah Kunjungan (Z) dan Citra pariwisata > 0,70. Dengan demikian hasil ini dapat menunjukkan masing-masing variabel penelitian telah memenuhi persyaratan nilai cronbach alpha, sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

### Evaluasi Inner Model

Pada penelitian ini akan dijelaskan mengenai hasil uji path coefficient, uji goodness of fit dan uji hipotesis.

### Uji Path Coefficient

Evaluasi path coefficient digunakan untuk menunjukkan seberapa kuat efek atau pengaruh variabel independen kepada variabel dependen. Sedangkan *coefficient determination (R-Square)* digunakan untuk mengukur seberapa banyak variabel endogen diengaruhi oleh variabel lainnya. Menurut Ghozali (2016) hasil *R-Square* sebesar 0,67 ke atas untuk variabel laten endogen dalam model struktural mengindikasikan pengaruh variabel eksogen (yang mempengaruhi) terhadap variabel endogen (yang dipengaruhi) termasuk dalam kategori baik. Sedangkan jika hasilnya sebesar 0,33-0,67 maka termasuk dalam kategori sedang, dan jika hasilnya sebesar 0,19-0,33 maka termasuk dalam kategori lemah.

Berdasarkan uraian hasil tersebut, menunjukkan bahwa keseluruhan variabel dalam model ini memiliki path coefficient dengan angka positif. Hal ini menunjukkan bahwa jika semakin besar nilai path coefficient pada satu variabel independen terhadap variabel dependen, maka semakin kuat pula pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen tersebut.

### Uji kebaikan Model (Goodness Of Fit)

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan dengan menggunakan program smartPLS, diperoleh nilai R-Square Ajusted sebagai berikut:

**Tabel 6**  
**Nilai R-Square**

Variabel	R Square Adjusted
Jumlah kunjungan (Z)	0,465
Citra pariwisata (Y)	0,377



# Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Management Studies)



Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui bahwa nilai R-Square Adjusted untuk Pembangunan infrastruktur (X1) dan Peran Tokoh Masyarakat (X2) terhadap citra pariwisata sebesar 37,7%. Kemudian untuk nilai R-Square Adjusted yang diperoleh Pembangunan infrastruktur (X1) dan Peran Tokoh Masyarakat (X2) terhadap jumlah kunjungan (Y) sebesar 46,5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara Pembangunan infrastruktur (X1) dan Peran Tokoh Masyarakat (X2) terhadap Citra pariwisata (Y) tergolong masih rendah karena nilai R-Square Adjusted yang diperoleh dibawah 50%.

### Uji Hipotesis

Berdasarkan olah data yang telah dilakukan, untuk Uji hipotesis pada penelitian ini dapat dilakukan dengan melihat nilai T-statistic dan nilai P-values. Hipotesis penelitian ini dapat dinyatakan diterima apabila nilai P-values < 0,05. Hasil uji hipotesis dapat dilihat dibawah ini:

**Tabel 7**  
**T-statistic dan P-Values Secara Langsung**

Hipotesis	Pengaruh Variabel	Sample Mean (M)	T-Statistics	P-value	Hasil
H1	Pembangunan infrastruktur (X <sub>1</sub> ) => Jumlah Kunjungan (Z)	0,041	0,471	0,638	Ditolak
H2	Peran Tokoh Masyarakat (X <sub>2</sub> )=> Jumlah Kunjungan (Z)	0,664	8,280	0,000	Diterima
H3	Pembangunan infrastruktur (X <sub>1</sub> ) =>Citra pariwisata (Y)	0,042	0,318	0,750	Ditolak
H4	Peran Tokoh Masyarakat (X <sub>2</sub> )=> Citra pariwisata (Y)	0,484	4,419	0,000	Diterima
H5	Jumlah Kunjungan (Z)=> Citra pariwisata (Y)	0,509	4,637	0,000	Diterima

Berdasarkan pada Tabel 7 maka diperoleh hasil uji parsial sebagai berikut:

1. Nilai  $t_{hitung}$  untuk Pembangunan infrastruktur (X1) sebesar 0,471 lebih kecil dengan membandingkan derajat bebas (DF=n-k=100-2=98) maka diperoleh nilai  $t_{tabel}$  (1,66), atau nilai sig t untuk Pembangunan infrastruktur (X1) sebesar 0,638 lebih besar dari alpha (0,05). Berdasarkan hasil yang diperoleh maka menerima H0 dan menolak H1 untuk Pembangunan infrastruktur (X1). Dengan demikian, secara parsial Pembangunan infrastruktur(X1) tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Jumlah Kunjungan (Z), artinya. Arah pengaruh negatif, menunjukkan bahwa variaebel Pembangunan infrastruktur (X1) tidak berpengaruh dalam meningkatkan jumlah kunjungan di Objek wisata Sipinsur.
2. Nilai  $t_{hitung}$  untuk Peran Tokoh Masyarakat (X<sub>2</sub>) sebesar 8,280 lebih besar dengan membandingkan derajat bebas (DF=n-k=100-2=98) maka diperoleh nilai  $t_{tabel}$  (1,66), atau nilai sig t untuk Peran Tokoh Masyarakat (X<sub>2</sub>) (0,000) lebih kecil dari alpha (0,05). Berdasarkan hasil yang diperoleh maka menolak H<sub>0</sub> dan menerima H<sub>1</sub>. Dengan demikian secara parsial Peran Tokoh Masyarakat (X<sub>2</sub>) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Jumlah Kunjungan (Z), artinya Peran Tokoh Masyarakat (X<sub>2</sub>) memberikan dampak yang nyata dalam meningkat Jumlah Kunjungan (Z) di Objek wisata Sipinsur.



# Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Management Studies)



3. Nilai  $t_{hitung}$  untuk Pembangunan infrastruktur ( $X_1$ ) sebesar 0,318 lebih kecil dengan membandingkan derajat bebas ( $DF=n-k=100-2=98$ ) maka diperoleh nilai  $t_{tabel}$  (1,66), atau nilai sig t untuk Pembangunan infrastruktur ( $X_1$ ) sebesar 0,750 lebih besar dari alpha (0,05). Berdasarkan hasil yang diperoleh maka menerima  $H_0$  dan menolak  $H_1$  untuk Pembangunan infrastruktur ( $X_1$ ). Dengan demikian, secara parsial Pembangunan infrastruktur ( $X_1$ ) tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Citra pariwisata (Y), artinya. Arah pengaruh negatif, menunjukkan bahwa variaebel Pembangunan infrastruktur ( $X_1$ ) tidak berpengaruh dalam meningkatkan Citra pariwisata di Objek wisata Sipinsur.
4. Nilai  $t_{hitung}$  untuk Peran Tokoh Masyarakat ( $X_2$ ) sebesar 4,419 lebih besar dengan membandingkan derajat bebas ( $DF=n-k=100-2=98$ ) maka diperoleh nilai  $t_{tabel}$  (1,66), atau nilai sig t untuk Peran Tokoh Masyarakat ( $X_2$ ) (0,000) lebih kecil dari alpha (0,05). Berdasarkan hasil yang diperoleh maka menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$ . Dengan demikian secara parsial Peran Tokoh Masyarakat ( $X_2$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Citra pariwisata (Y), artinya Peran Tokoh Masyarakat ( $X_2$ ) memberikan dampak yang nyata dalam meningkat Citra pariwisata (Y) di Objek wisata Sipinsur.
5. Nilai  $t_{hitung}$  untuk Jumlah Kunjungan (Z) sebesar 4,637 lebih besar dengan membandingkan derajat bebas ( $DF=n-k=100-2=98$ ) maka diperoleh nilai  $t_{tabel}$  (1,66), atau nilai sig t untuk Jumlah Kunjungan (Z) (0,000) lebih kecil dari alpha (0,05). Berdasarkan hasil yang diperoleh maka menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$ . Dengan demikian secara parsial Peran Jumlah Kunjungan (Z) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Citra pariwisata (Y), artinya Jumlah Kunjungan (Z) memberikan dampak yang nyata dalam meningkat Citra pariwisata (Y) di Objek wisata Sipinsur.

**Tabel 8**  
**T-statistic dan P-Values Secara Tidak Langsung**

Hipotesis	Pengaruh Variabel	Sample Mean (M)	T-Statistics	P-value	Hasil
<b>H6</b>	Pembangunan infrastruktur ( $X_1$ ) => Peran Tokoh Masyarakat (Z1) => Citra pariwisata (Y)	0,021	0,471	0,448	Ditolak
<b>H7</b>	Peran Tokoh Masyarakat ( $X_2$ )=> Peran Tokoh Masyarakat (Z1) => Citra pariwisata (Y)	0,338	3,961	0,000	Diterima

Berdasarkan pada Tabel 8 maka diperoleh hasil uji parsial sebagai berikut:

1. Nilai  $t_{hitung}$  untuk Pembangunan Infrastruktur ( $X_1$ ) sebesar 0,4781 lebih kecil dengan membandingkan derajat bebas ( $DF=n-k=100-2=98$ ) maka diperoleh nilai  $t_{tabel}$  (1,66), atau nilai sig t untuk Pembangunan Infrastruktur ( $X_1$ ) (0,448) lebih besar dari alpha (0,05). Berdasarkan hasil yang diperoleh maka menerima  $H_0$  dan menolak  $H_1$ . Dengan demikian secara parsial Pembangunan Infrastruktur ( $X_1$ ) tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Citra pariwisata (Y) melalui jumlah kunjungan, artinya Pembangunan Infrastruktur ( $X_1$ ) tidak memberikan dampak yang nyata dalam meningkat Citra pariwisata (Y) melalui adanya peningkatan terhadap jumlah kunjungan di Objek wisata Sipinsur.
2. Nilai  $t_{hitung}$  untuk Peran Tokoh Masyarakat ( $X_2$ ) sebesar 4,419 lebih besar dengan membandingkan derajat bebas ( $DF=n-k=100-2=98$ ) maka diperoleh nilai  $t_{tabel}$  (1,66), atau nilai sig t untuk Peran Tokoh Masyarakat ( $X_2$ ) (0,000) lebih kecil dari alpha (0,05). Berdasarkan hasil yang diperoleh maka menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$ . Dengan demikian secara parsial Peran Tokoh Masyarakat ( $X_2$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Citra pariwisata (Y)



# Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Management Studies)



melalui jumlah kunjungan, artinya Peran Tokoh Masyarakat ( $X_2$ ) memberikan dampak yang nyata dalam meningkatkan Citra pariwisata (Y) melalui adanya peningkatan terhadap jumlah kunjungan di Objek wisata Sipinsur.

## Pembahasan

Berdasarkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara variabel penelitian memiliki hasil yang berbeda-beda, hal ini dapat dilihat pada penjelasan berikut ini:

Pembangunan infrastruktur ( $X_1$ ) tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Jumlah Kunjungan (Z), artinya, artinya Pembangunan infrastruktur ( $X_1$ ) tidak berpengaruh dalam meningkatkan jumlah kunjungan di Objek wisata Sipinsur. Jika diperhatikan bahwa pembangunan infrasktruktur sudah dilakukan dengan baik namun dari hasil penelitian belum memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan jumlah pengunjung, hal ini bisa terjadi karena kondisi atau kebijakan belum memberikan gambaran yang akurat kepada wisatawan sehingga wisatawan masih ragu-ragu untuk berkunjung, atau informasi tentang pembangunan infrastruktur yang tidak sampai ke wisatawan sehingga mencari objek wisata lainnya. Untuk itu adanya pembangunan infrastruktur menjadi harapan bagi seluruh lapisan masyarakat untuk jangka panjang, karena tujuan di bangunnya infrastuktur sebagai usaha untuk meningkatkan kegiatan bisnis melalui objek wisata.

Peran Tokoh Masyarakat ( $X_2$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Jumlah Kunjungan (Z), artinya Peran Tokoh Masyarakat ( $X_2$ ) memberikan dampak yang nyata dalam meningkat Jumlah Kunjungan (Z) di Objek wisata Sipinsur. Peran tokoh masyarakat memberikan harapan kepada objek wisata Sipinsur, hal ini dibuktikan dengan keterbukaan masyarakat dalam menerima wisatawan dalam maupun luar negeri, adanya sosialisasi yang dilakukan oleh tokoh masyarakat kepada penduduk setempat menjadi harapan terwujudnya cita-cita terhadap peningkatan ekonomi masyarakat.

Pembangunan infrastruktur ( $X_1$ ) tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Citra pariwisata (Y), artinya. Arah pengaruh negatif, menunjukkan bahwa variaebel Pembangunan infrastruktur ( $X_1$ ) tidak berpengaruh dalam meningkatkan Citra pariwisata di Objek wisata Sipinsur. Pembangunan infrastruktur yang belum memberikan dampak positif terhadap citra pariwiata karena waktu yang masih singkat, artinya program ini untuk jangka panjang, oleh karena itu maka tinggal menunggu waktu bawah pembangunan infrastruktur akan memberikan gambaran positif dalam menaikkan citra pariwisata Sipinsur.

Peran Tokoh Masyarakat ( $X_2$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Citra pariwisata (Y), artinya Peran Tokoh Masyarakat ( $X_2$ ) memberikan dampak yang nyata dalam meningkat Citra pariwisata (Y) di Objek wisata Sipinsur. Adanya peran tokoh masyarakat merupakan strategi untuk jangka pendek dalam meningkatkan citra pariwisata Sipinsur, usaha yang dilakukan oleh tokoh masyarakat memberikan hasil yang positif untuk memperkenalkan lebih banyak lagi keindahan dari objek wisata sipinsur, untuk tokoh masyarakat harus diperhitungkan dalam meningkatkan kegiatan bisnis pariwisata di Sipinsur.

Jumlah Kunjungan (Z) (Z) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Citra pariwisata (Y), Jumlah Kunjungan (Z) memberikan dampak yang nyata dalam meningkat Citra pariwisata (Y) di Objek wisata Sipinsur. Jumlah kunjungan yang meningkat akan memberikan efek positif untuk memperkenalkan lebih luas lagi tentang pariwisata Sipinsur, artinya adanya kunjungan dari pada wisatawan akan memperkenalkan keseluruhan orang terutama keluarga atau teman tentang citra yang ada di objek wisata Sipinsur.

Pembangunan Infrastruktur ( $X_1$ ) tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Citra pariwisata (Y) melalui jumlah kunjungan, artinya Pembangunan Infrastruktur ( $X_1$ ) tidak memberikan dampak yang nyata dalam meningkat Citra pariwisata (Y) melalui adanya peningkatan terhadap jumlah kunjungan di Objek wisata Sipinsur. Secara tidak langsung pembangunan infrastruktur belum memberikan harapan dalam menciptakan citra pariwisata Sipinsur, artinya ini adalah program jangka



# Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Management Studies)



panjang namun tetap diupayakan agar manfaat dari pembangunan infrastruktur melalui jumlah kunjungan dapat memberikan hasil yang positif.

Peran Tokoh Masyarakat ( $X_2$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Citra pariwisata (Y) melalui jumlah kunjungan, artinya Peran Tokoh Masyarakat ( $X_2$ ) memberikan dampak yang nyata dalam meningkatkan Citra pariwisata (Y) melalui adanya peningkatan terhadap jumlah kunjungan di Objek wisata Sipinsur. Peran tokoh masyarakat sudah memberikan dampak positif melalui peningkatan jumlah kunjungan, artinya peran tokoh masyarakat terlihat bekerja keras untuk meningkatkan jumlah wisatawan, hal ini yang menjadi harapan bagi tokoh masyarakat untuk memperkenalkan Sipinsur sebagai salah objek wisata yang terbaik. Secara tidak langsung peran tokoh masyarakat sudah memberikan yang terbaik dalam mengikat hati parawisatawan agar datang kembali untuk berkunjung, serta membawa teman maupun keluarga yang belum pernah datang melihat keindahan objek wisata Sipinsur.

## 5. KESIMPULAN

1. Secara parsial Pembangunan infrastruktur ( $X_1$ ) tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Jumlah Kunjungan (Z), artinya. Arah pengaruh negatif, menunjukkan bahwa variabel Pembangunan infrastruktur ( $X_1$ ) tidak berpengaruh dalam meningkatkan jumlah kunjungan di Objek wisata Sipinsur.
2. Secara parsial Peran Tokoh Masyarakat ( $X_2$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Jumlah Kunjungan (Z), artinya Peran Tokoh Masyarakat ( $X_2$ ) memberikan dampak yang nyata dalam meningkatkan Jumlah Kunjungan (Z) di Objek wisata Sipinsur.
3. Secara parsial Pembangunan infrastruktur ( $X_1$ ) tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Citra pariwisata (Y), artinya. Arah pengaruh negatif, menunjukkan bahwa variabel Pembangunan infrastruktur ( $X_1$ ) tidak berpengaruh dalam meningkatkan Citra pariwisata di Objek wisata Sipinsur.
4. Secara parsial Peran Tokoh Masyarakat ( $X_2$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Citra pariwisata (Y), artinya Peran Tokoh Masyarakat ( $X_2$ ) memberikan dampak yang nyata dalam meningkatkan Citra pariwisata (Y) di Objek wisata Sipinsur.
5. Secara parsial Peran Tokoh Masyarakat ( $X_2$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Citra pariwisata (Y), artinya Peran Tokoh Masyarakat ( $X_2$ ) memberikan dampak yang nyata dalam meningkatkan Citra pariwisata (Y) di Objek wisata Sipinsur.
6. Secara parsial Peran Tokoh Masyarakat (Z) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Citra pariwisata (Y), artinya Peran Tokoh Masyarakat (Z) memberikan dampak yang nyata dalam meningkatkan Citra pariwisata (Y) di Objek wisata Sipinsur.
7. Secara parsial Pembangunan Infrastruktur ( $X_1$ ) tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Citra pariwisata (Y) melalui jumlah kunjungan, artinya Pembangunan Infrastruktur ( $X_1$ ) tidak memberikan dampak yang nyata dalam meningkatkan Citra pariwisata (Y) melalui adanya peningkatan terhadap jumlah kunjungan di Objek wisata Sipinsur.
8. Secara parsial Peran Tokoh Masyarakat ( $X_2$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Citra pariwisata (Y) melalui jumlah kunjungan, artinya Peran Tokoh Masyarakat ( $X_2$ ) memberikan dampak yang nyata dalam meningkatkan Citra pariwisata (Y) melalui adanya peningkatan terhadap jumlah kunjungan di Objek wisata Sipinsur.
9. Nilai *R-Square Adjusted* untuk Pembangunan infrastruktur ( $X_1$ ) dan Peran Tokoh Masyarakat ( $X_2$ ) terhadap citra pariwisata sebesar 37,7%. Kemudian untuk nilai *R-Square Adjusted* yang diperoleh Pembangunan infrastruktur ( $X_1$ ) dan Peran Tokoh Masyarakat ( $X_2$ ) terhadap jumlah kunjungan (Y) sebesar 46,5%.





# Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Management Studies)



## DAFTAR PUSTAKA

- Chen, C.-F., dan Tsai, D. C, 2007. How destination image and evaluative factors affect behavioral intentions?. *Tourism Management*, Vol. 4, No. 28, 1115-1122
- Chi, Qing-Christina Geng & Qu, Hailin, 2008. *Examining the structural relationships of destination image, tourist satisfaction and destination loyalty: An integrated approach*. ScienceDirect *Tourism Management* 29 : 624-636.
- Hendra Julianto, Noptri Jumario . 2018 Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Jalan Terhadap Penataan Kawasan Kumuh Pesisir Kota Tarakan. *Jurnal Jurusan Teknik Sipil, Universitas Kaltara, Tanjung Selor*.
- Kotler, Philip, 2017. *Manajemen Pemasaran Marketing Management 9e, Analisis Perencanaan, Implementasi, dan Kontrol*. New Jersey: Prentice-Hall
- Mankiw N, Gregory, dkk. 2012, *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: Salemba Empat.
- Paludi, Salman, 2016. Analisis Pengaruh Electronic Word Of Mouth (E-Wom) Terhadap Citra Destinasi, Kepuasan Wisatawan, Dan Loyalitas Destinasi Perkampungan Budaya Betawi (PBB) Setu Babakan Jakarta Selatan. Tesis, MM IBN Jakarta
- Riska, (017. Peran Tokoh Masyarakat Dalam Meningkatkan Partisipasi Pembangunan (Studi di Kelurahan Duasudara Kecamatan Ranowulu Kota Bitung). *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan FISIP UNSRAT Manado*.